



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Kehidupan Akhirat

Ridho Dwi Ananda¹⁾, Raka Noval Langindra²⁾ dan Razib Abdillah³⁾

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia, 40294

¹⁾Email:

²⁾Email:

³⁾Email:

Abstract: Al-Qur'an as a book of instructions contains various things such as the problem of human relations with God, human relations with humans, stories of the past and others with the aim that life in the world becomes comfortable and safe. In addition, the Qur'an also contains things that will still happen such as death and the afterlife with the aim that humans understand that life in this world is not a goal, but a journey to the real life, namely the afterlife. Talking about the afterlife, there are many different thinkers because the afterlife will still happen. Likewise, when interpreting verses about the afterlife, there are also many differences. In this study, researchers tried to examine the book of revealing the Ta'bir of the afterlife as an object of study with a research focus: The Afterlife. The purpose of this research is to find out how the picture of life in the afterlife will be. In answering these problems, this research is a literature review (Library Research) with a descriptive analysis method. This method is intended to provide a clear picture of life in the hereafter, then the research is re-analyzed according to the data sources that the researchers obtained. The conclusion of this study is: The afterlife also soothes every view. He is Dârus-Salâm, clean from all shortcomings, free from danger, sterile from disease, no death, and free from all troubles and worries. Indeed, the place where one of you can be whipped in Paradise is better than the world in it.

Keywords: Qur'an, Hereafter, Faith

Abstrak: Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk memuat berbagai hal seperti masalah hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia, kisah masa lalu dan yang lainnya dengan tujuan agar kehidupan di dunia menjadi nyaman dan aman. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat hal-hal yang masih akan terjadi seperti kematian dan kehidupan akhirat dengan tujuan agar manusia memahami bahwa hidup di dunia ini bukanlah sebuah tujuan, melainkan sebuah perjalanan menuju kehidupan yang sebenarnya yaitu kehidupan akhirat. Berbincang tentang kehidupan akhirat, ada banyak perbedaan dari para pemikir karena kehidupan akhirat masih akan terjadi. Begitu juga dengan para ahli tafsir ketika menafsirkan ayat-ayat tentang kehidupan akhirat juga ada banyak banyak perbedaan. Pada penelitian ini, peneliti mencoba meneliti kitab menyingskap Ta'bir kehidupan akhirat sebagai obyek kajian dengan fokus penelitian: Kehidupan Akhirat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana gambaran kehidupan di akhirat kelak. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (Library Research) dengan metode deskriptif analisis. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang gambaran kehidupan di akhirat kelak secara jelas, kemudian penelitian tersebut dianalisa kembali sesuai dengan sumber data yang peneliti peroleh. Kesimpulan dari penelitian ini, adalah : Kehidupan akhirat juga menyejukkan setiap pandangan. Ia merupakan Dârus-Salâm, bersih dari segala kekurangan, bebas dari mara bahaya, steril dari penyakit, tidak ada kematian, serta bebas dari segala

kesusahan dan kecemasan. Sungguh tempat cambuk salah seorang kalian di surga itu lebih baik dari pada dunia seisinya.

Kata Kunci: Alqur'an, Akhirat, Keimanan

PENDAHULUAN

Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan di dunia. Disebut hari akhir, karena tidak ada hari lagi setelah hari tersebut. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan istilah lain bagi hari akhir yang menunjukkan agungnya hari tersebut. Nama-nama yang dimaksud bukanlah sinonim, karena setiap nama itu memiliki makna tersendiri. Hari akhir disebut juga hari kiamat (hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur), al-Waqi'ah (hari yang pasti terjadiannya), al-Hāqqah (hari yang nyata dan benar adanya), at-Tammah (bencana, kehancuran pada hari itu sangat umum), al-Azifah (kejadian hari itu sudah dekat), al-Qāri'ah (hari yang menggetarkan hati), az-Zalzalah (hari berguncang), Yaumud-Din (yang menguasai hari pembalasan), Yaumul-"Adzim (hari yang besar), Yaumus-Sa'ah (kejadian yang sangat cepat/singkat), Yaumul-Hasrah (hari penyesalan), Yaumul-Hisab (hari perhitungan) Yaumul-Jazā' (hari pembalasan amal) Yaumul-Fail (hari pemisahan), Yaumul-Tagabun (hari kerugian ditampakkan segala kesalahan), dan Yaumul-Wa'id (hari terlaksananya ancaman).

Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Banyak ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang iman kepada hari akhir yang dihubungkan dengan iman kepada Allah Swt. Hal ini berarti bahwa apabila seseorang tidak beriman kepada hari akhir, maka tentu saja orang tersebut tidak beriman kepada Allah Swt. Orang yang tidak beriman kepada hari akhir tidak akan melakukan amal saleh, sebab seseorang tidak akan melakukan amal saleh, kecuali ia mengharapkan kenikmatan di akhirat kelak.

Umat Islam harus percaya dan meyakini bahwa Hari Akhir itu pasti akan datang sebagaimana firman Allah Swt:

الْقُبُورُ فِي مَنْ يَبْعَثُ اللَّهُ وَأَنَّ فِيهَا رَيْبٌ لَا آتِيَةَ السَّاعَةَ وَأَنَّ

Artinya: *Dan sungguh, (hari) Kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur. (Q.S. al-H[ajj/22:7)*

Iman kepada hari akhir mengandung arti meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt. Untuk menghadapi datangnya hari akhir, dibutuhkan keimanan yang kuat. Keimanan yang benar terhadap datangnya hari akhir mencakup mengimani adanya hari kiamat (kebangkitan), mengimani adanya hisab (perhitungan) dan balasan, mengimani tentang surga dan neraka, serta mengimani segala peristiwa yang akan terjadi setelah kematian.

METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Alam Barzah (Yaumu-Barzah)

Secara bahasa barzah berarti pembatas atau dinding. Alam barzah yang dikenal dengan alam kubur merupakan pintu gerbang menuju akhirat. Dengan demikian alam barzah menjadi batas antara alam dunia dan alam akhirat, sebagaimana firman Allah Swt.:

Artinya: ... Dan di hadapan mereka ada barzakh sampai pada hari mereka dibangkitkan. (Q.S. al-Mukminun:100).

Di alam barzah ini manusia akan menunggu hari kebangkitan setelah ditanyai dan diperiksa oleh Malaikat Munkar dan Nakir mengenai segala amal perbuatannya pada saat menjalani kehidupan di dunia dulu. Bagi yang melakukan amal baik seperti melaksanakan salat wajib, puasa, zakat, dan perbuatan baik berupa kejujuran, menyambung silaturahmi, berbuat baik kepada manusia, maka orang tersebut akan menerima nikmat kubur berupa nikmat ketenangan dan kenyamanan seperti tidur pulas. Sedangkan bagi yang banyak melakukan dosa, maka ia akan gelisah karena menerima siksa kubur. Marilah kita selalu berbuat baik dan berdoa serta berlindung kepada Allah Swt. dari siksa kubur.

b. Yaumul-Ba'as

Yaumul-ba'as | merupakan hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur (sejak manusia pertama yang meninggal) menuju ke Padang Mahsyar. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiup sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia sejak zaman Nabi Adam a.s. sampai manusia yang terakhir akan dibangkitkan dari alam kubur. Adapun keadaan mereka menjadi beraneka macam sesuai dengan amal perbuatannya pada saat ia masih hidup, sebagaimana firman Allah Swt.:

Artinya: Lalu ditiuplah sangkakala, maka seketika itu mereka keluar dari kuburnya (dalam keadaan hidup), menuju kepada Tuhannya. (Q.S. Yāsin/36:51) Rasulullah Saw. secara lebih jelas menceritakan kisah yang akan terjadi kelak di hari kebangkitan seperti berikut ini:

Artinya: Sesungguhnya kalian akan dikumpulkan (pada hari kiamat) ada yang berjalan, ada yang berkendara, dan juga ada yang akan diseret di atas wajah kalian. (H.R. at-Tirmizi diriwayatkan oleh Bahz bin Hakim)

Hadis tersebut menjelaskan agar percaya terhadap kejadian hari akhir. Apabila kita tidak mempercayainya, maka pada Yaumul-baas | kelak akan merasa sangat panik dan kebingungan karena tidak pernah menduga kejadian seperti ini akan ia alami. Orang-orang yang tidak percaya akan hari akhir diibaratkan Allah Swt. layaknya belalang yang berterbangan ke sana ke mari. Mereka juga seperti melompat dari tempat yang satu ke tempat lainnya karena merasa cemas, panik, dan bingung.

c. Yaumul Hasyr atau Yaumul-Mahsyar

Hasyr atau Yaumul-Mahsyar adalah masa seluruh manusia dikumpulkan setelah dibangkitkan dari kuburnya. Tempat dikumpulkannya disebut dengan Padang Mahsyar, yakni tempat yang sangat luas dan tiada pepohonan sedikit pun, sebagaimana firman Allah Swt:

Artinya: Dan sesungguhnya hari kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya, dan bahwasannya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur (Q.S. al-Hajj/22: 7).

Di Padang Mahsyar ini keadaan manusia sibuk dengan dirinya sendiri, tidak dapat saling menolong satu sama lain, masing-masing harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah Swt.

Pada saat Yaumul-Mahsyar ini pula manusia akan menerima catatan amal perbuatannya selama ia hidup di dunia, yakni seluruh amal baiknya maupun amal buruknya. Orang yang beriman dan beramal saleh akan merasa bahagia melihat catatan amalnya. Sebaliknya, orang yang banyak catatan amal buruknya menerima dengan perasaan yang amat sedih dan penuh dengan penyesalan.

Padang Mahsyar digambarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai tanah yang luas, lapang, rata dan berwarna putih bersih. Tidak ada tempat untuk berteduh, tidak ada pula pepohonan. Di Padang Mahsyar inilah manusia menunggu pengadilan dari Allah Swt, sebagaimana firman Allah Swt:

Artinya: Dan bumi (Padang Mahsyar) menjadi terang benderang dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan buku-buku (perhitungan perbuatan mereka) diberikan (kepada masing-masing), nabi-nabi dan saksi-saksi pun dihadirkan, lalu diberikan keputusan di antara mereka secara adil, sedang mereka tidak dirugikan.(Q.S. az-Zumar/39:69).

d. Yaumul-Mizan

Arti kata *mizan* adalah timbangan. Yaumul Mizan merupakan hari ditimbangannya amal perbuatan manusia dari yang terkecil sampai yang terbesar. Seluruhnya akan terlihat dan tidak ada yang luput dari penimbangan. Perbuatan baik meskipun hanya seberat atom akan ditimbang, begitu pula dengan perbuatan jahat walaupun seberat atom juga akan ditimbang, sebagaimana firman Allah Swt:

Artinya: Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (Q.S. al-Anbiyā'/21:47).

Amal baik dan amal buruk manusia kelak akan ditimbang pada timbangan keadilan. Saat inilah yang dinamakan dengan Yaumul-Mizan Berbahagialah apabila kita selama di dunia selalu beriman dan beramal saleh, sebab akan mendapatkan timbangan yang berat untuk amal salehnya. Dalam keadaan yang demikian pertanda akan memperoleh balasan kebahagiaan di akhirat. Namun sebaliknya bagi orang yang suka berbuat dosa tentu akan mendapatkan timbangan amal baik yang sangat ringan. Betapa meruginya apabila selama di dunia selalu berbuat dosa dan maksiat, sebab akan mendapatkan siksaan yang amat berat di akhirat kelak berupa siksa neraka.

e. Yaumul-Jazā'

Arti kata Jazā' adalah timbangan. Yaumul -jazā' merupakan hari dibalasnya amal perbuatan manusia. Seluruhnya perbuatan manusia tidak ada yang luput dari pembalasan. Perbuatan baik sekecil apa pun akan mendapat balasan, begitu pula perbuatan jahat sekecil apa pun akan mendapat balasan, sebagaimana firman Allah Swt.:

Atinya: Dan (pada hari itu) engkau akan melihat setiap umat berlutut. Setiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan atas apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. al-Jats\iyah/45: 28).

Seluruh amal perbuatan manusia selama hidup di dunia akan dihitung atau ditimbang. Bagi mereka yang timbangan amal baiknya lebih berat akan mendapatkan balasan yang memuaskan. Sedangkan bagi yang timbangan amal baiknya lebih ringan akan mendapatkan balasan neraka Hawiyah, yaitu neraka yang panas.

f. Surga dan Neraka

Surga dan neraka adalah tempat terakhir pembalasan manusia. Bagi yang beramal baik akan masuk surga dan sebaliknya orang yang beramal buruk akan masuk neraka. Allah Swt. Maha Adil, seluruh perbuatan manusia akan mendapatkan balasannya. Tidak ada satu perbuatan pun yang luput dari keadilan Allah Swt. Surga adalah tempat yang penuh dengan berbagai kenikmatan, yang disediakan Allah bagi orang-orang yang bertakwa, sedangkan neraka adalah tempat yang penuh dengan berbagai siksaan, yang disediakan Allah bagi orang-orang yang durhaka.

1) Surga sebagai Balasan Amal Baik

Seluruh perbuatan amal baik manusia telah dihitung dengan detail pada saat Yaumul-Hisab. Seluruh perbuatan baik tersebut akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt. Balasan dari Allah Swt. terhadap perbuatan baik tentu berupa balasan yang sangat menyenangkan dan memuaskan. Yakni berupa surga yang di dalamnya dipenuhi dengan kenikmatan yang melebihi segala kenikmatan dunia, sebagaimana firman Allah Swt.:

Artinya: Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka). (55) Mereka dan pasangan-pasangannya berada dalam tempat yang teduh, bersandar di atas dipan-dipan. (56) Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa saja yang mereka inginkan. (57) (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang. (Q.S. Yāsin:55-58).

Dalam ayat lain Allah Swt. menjelaskan bahwa kehidupan di surga itu kekal abadi. Surga merupakan taman yang di dalamnya terdapat sungai-sungai yang tidak berubah bau dan rasanya. Disediakan pula buah-buahan dan apapun yang mereka inginkan dari Allah Swt. Begitu pula penduduk surga itu mempunyai hati yang bebas dari dendam, mukanya putih dan bersih, selalu mengucapkan salam dan tidak pernah mengucapkan perkataan keji, merasa saling bersaudara, tidak merasa lelah, mendapatkan apa yang dikehendaki, menikmati kemewahan, rezekinya mengalir terus menerus, tidak akan pernah kelaparan.

Allah menyediakan surga bagi makhluknya sesuai dengan amal baiknya selama di dunia. Adapun nama-nama surga yang disediakan Allah Swt. antara lain:

a) Surga Firdaus, merupakan surga tertinggi disediakan bagi orang-orang yang tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, tidak berbuat mungkar serta menjalankan segala perintah-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Kahfi/18: 107.

b) Surga 'Adn, yakni sebuah taman yang merupakan tempat tinggal yang kekal, sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal saleh selama di dunia, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 72.

c) Surga Al-Ma'wa, yakni tempat menetapnya orang-orang mukmin yang sungguh-sungguh beriman dan beramal saleh, orang yang takut kepada kebesaran Allah, dan menahan diri dari nafsu yang buruk, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nāzi'āt/79: 40-41.

d) Surga an-Na'im, surga yang penuh dengan segala macam nikmat, diperuntukkan bagi hambanya yang beriman dan beramal saleh, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Yunus/10: 9.

e) Surga al-Khuld, yakni surga yang kekal di dalamnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Furqān/25: 15.

f) Dar as-Salam, atau negeri keselamatan, diperuntukkan bagi orang-orang yang beramal saleh, yang menempuh jalan yang lurus, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-An'am/6: 127.

g) Dar al-muqomah, yakni tempat yang kekal, diperuntukkan bagi orang mukmin yang beramal shaleh dan mendapat rahmat dan karunia Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam Surah Fatir:34-35.

h) Dar al-akhirah, yakni kampung akhirat yang diperuntukkan bagi orang-orang yang bertakwa, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nahl/12: 30.

Allah telah menyediakan surga sebagai balasan bagi amal baik manusia selama di dunia. Sebagai umat Islam, harus yakin bahwa semua amal perbuatan kita selama di dunia tidak akan lepas dari pengamatan dan catatan Malaikat Raqib dan 'Atid, dan pada akhirnya akan memperoleh balasan atas perbuatan tersebut. Mari kita biasakan diri melakukan amal saleh, sehingga bisa mendapatkan balasan surga di akhirat kelak.

Di dalam surga itu manusia akan kekal selamanya, tidak akan mengalami kematian, akan selalu sehat, akan tetap muda dan akan selalu mendapat kenikmatan berupa buah-buahan dan minuman yang lezat. Betapa indahnnya dan nikmatnya kehidupan di surga, mudah-mudahan kita termasuk orang yang bisa masuk ke dalam salah satu surga tersebut.

2) Neraka sebagai Balasan Amal Buruk

Perbuatan buruk sekecil apa pun yang dilakukan manusia akan menerima balasannya. Balasan yang dimaksud adalah neraka yang di dalamnya terdapat api yang sangat panas. Neraka merupakan balasan bagi orang yang banyak melakukan perbuatan dosa, melupakan perintah-perintah Allah Swt. Kehidupan di neraka merupakan kehidupan yang tidak nyaman, resah, gelisah, dan diliputi kesusahan. Para penghuninya diberi minuman yang panas dan makanan dari pohon berduri, sebagaimana firman Allah Swt.:

Artinya: Tidak ada makanan dari mereka selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukakan dan tidak menghilangkan lapar. (Q.S. al-Gāsyiyah/88: 6-7). Allah menyediakan neraka bagi makhluknya sesuai dengan perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukan selama di dunia. Adapun nama-nama neraka yang disediakan Allah Swt. antara lain:

a) Neraka Jahannam, disediakan bagi orang munafik dan orang sombong, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 63 dan Surah al-Baqarah/2: 206.

b) Neraka Laza, disediakan bagi orang mendustakan kebenaran dan berpaling dari keimanan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Lail/92: 14-16.

c) Neraka Hutamah, disediakan bagi orang yang lalai, hanya memikirkan dunia tanpa memikirkan ibadahnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Humazah/104: 4-9.

d) Neraka Sa'ir, disediakan bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dan memakan harta anak yatim, sebagaimana dijelaskan dalam Surah an-Nisā/4: 10.

e) Neraka Saqar, disediakan bagi orang yang tidak melaksanakan salat, selalu berbohong dan menyembah selain Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Muddakir/74: 40-46.

f) Neraka Jahim, disediakan bagi orang kafir, orang yang mendustakan agama, orang yang menyembah berhala orang yang sesat, sebagaimana dijelaskan dalam Surah at-Taubah/9: 113.

g) Neraka Hawiyah, disediakan bagi orang yang ringan timbangan amalnya, sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Qāri'ah/101: 9-11.

Allah telah menyediakan neraka sebagai balasan perbuatan dosa dan maksiat yang telah dilakukan manusia selama di dunia. Seseorang akan berada dalam neraka sesuai dengan perbuatannya, ada yang sebentar ada juga yang kekal. Bagi orang mukmin yang ringan timbangannya dan melakukan dosa, maka setelah dosanya dibakar, maka dia akan dimasukkan ke dalam surga.

Bahan bakar neraka itu adalah berasal dari manusia dan batu. Pintu gerbang neraka dijaga oleh malaikat Malik yang memiliki 19 orang malaikat penyiksa di dalamnya. Makanannya terdiri dari air panas yang mendidih dan nanah yang mengalir. Penduduk neraka akan memperoleh azab yang pedih.

Na'uzubillāh, begitu pedihnya siksaan di neraka yang disediakan Allah Swt. bagi orang-orang yang berdosa. Mudah-mudahan kita termasuk orang yang biasa mengerjakan amal saleh, dan menjauhi semua larangan Allah Swt. sehingga bisa terhindar dari siksa neraka yang pedih.

3) Mawas Diri dari Kemaksiatan dan Kebiasaan Buruk

Sebagai orang yang beriman kepada hari akhir, sudah seharusnya selalu mawas diri dari berbagai kemaksiatan dan kebiasaan buruk, serta senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berikut beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk perilaku iman kepada hari akhir:

a. Menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, sedangkan kehidupan di akhirat adalah kekal (selama-lamanya). Suatu saat kita

pasti akan mati, dan dunia ini akan hancur dan berlanjut di alam akhirat yang kekal. Kehidupan di akhirat nanti akan sesuai dengan amal perbuatan di dunia ini. Untuk itu mari perbanyak perbuatan baik ketika hidup di dunia.

b. Mempercayai adanya surga dan neraka sehingga akan lebih termotivasi untuk lebih taat kepada Allah Swt. Dengan demikian akan selalu berhati-hati agar tidak melakukan perbuatan dosa karena takut masuk neraka dan ingin masuk surga.

c. Lebih bersemangat dan disiplin dalam beribadah seperti mendirikan salat dan menunaikan zakat. Demikian juga tidak terlena dengan kehidupan di dunia yang sementara ini.

d. Lebih bersemangat dan disiplin dalam beribadah seperti mendirikan salat dan menunaikan zakat. Demikian juga tidak terlena dengan kehidupan di dunia yang sementara ini.

e. Lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu, dengan menjauhi perbuatan dosa karena perbuatan dosa sekecil apa pun akan dibalas di akhirat nanti.

f. Memperbanyak bertaubat kepada Allah Swt. karena takut akan mendapatkan siksa di akhirat nanti.

g. Mencari lingkungan yang baik sebab lingkungan tempat seseorang berinteraksi juga memberikan pengaruh terhadap prilakunya.

h. Berupaya berteman dengan orang-orang saleh agar terpengaruh oleh kesalehannya.

i. Mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat dengan melakukan pekerjaan bermanfaat. Misalnya membaca Al-Qur'an, berzikir, mendengarkan kaset-kaset ceramah (pengajian) membaca buku yang bermanfaat dan lainnya.

j. Senantiasa berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya agar nikmat dalam beribadah dan mampu menghindari perbuatan maksiat.

SIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan pembahasan yang di atas Dalam Islam, kematian menjadi awal perpindahan dari alam dunia ke alam barzah, roh manusia yang wafat akan tinggal di alam barzah hingga kebangkitan manusia dari kuburnya saat kiamat kelak, ada tahapan tahapan atau rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat diantaranya :

1. Alam Barzah (Yaumu-Barzah)
2. Yaumul-Ba'as
3. Yaumul Hasyr atau Yaumul-Mahsyar
4. Yaumul-Mizan
5. Yaumul-Jazā'
6. Surga dan Neraka

Dari 6 tahapan tersebut manusia akan di hisab amal baik dan buruknya, hingga pembalasan Yang telah di lakukan manusia di dunia. kemudian manusia akan di tempatkan sesuai dengan perbuatan amal, jika

baik maka akan di tempatkan di surga,namun sebaliknya jika amal nya buruk maka akan di tempatkan di neraka

REFERENSI

Al-Muthairi Abdul Muhsin, al-Yaum al-Akhir fi al-Qur'an al-Azim wa al-Sunnah al-Mutjahharah, terj. Zaenal Arifin, Buku Pintar Hari Akhir (Cet. 1; Jakarta: Zaman, 2012).

Ath-Thabari, Imam, Tafsir Ath-Thabarai, Jil 19 (Jakarta, Pustaka Azzam, 2007)

<file:///C:/Users/User/Downloads/369-Article%20Text-1095-1-10-20210527.pdf>

file:///C:/Users/User/Downloads/file_15-10-2020_5f887d4e4d815.pdf

<https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/463>